

PENGEMBANGAN PARIWISATA OLAHRAGA (SPORT TOURISM) DI KAWASAN WISATA BAHARI MANDE

Anton Komaini¹⁾

Abstract: *West Sumatra is one of the destinations of favorite tourist destinations in Indonesia. The potential of this tour will be more popular if associated with sports tourism activities. One of the growing tourist destinations and is being discussed is the marine tourism area of Mandeh Tarusan, Pesisir Selatan Regency. In the Mandeh area, the Mandeh Pesisir Selatan tourist attraction is nicknamed "The Paradise of the South". In particular, the community problems surrounding the Mandeh area are the availability and quality of the sports infrastructure facilities that are still limited, the notion of the concept of sports tourism development, promotion and marketing of sports tourism Mandeh that have not been maximized, negative perceptions of some people of West Sumatra about sports tourism, skilled human resources in the field of sports tourism is relatively limited. The solutions and outreach targets of community service are: training, workshops and workshops on tourism management and sports tourism promotion management. Based on the results of the activities of "Ibm Sport Tourism Development In Marine Tourism Area Mandeh and the discussion can be concluded the following results: 1) Increased knowledge, experience and skills of the community and the youth about the management of a tourist attraction especially sport tourism in the Mandeh Coastal Area South, 2) Increased knowledge, experience and skills of the community and youth about Promotion and marketing of a tourist resort especially sports tourism in Mandeh Pesisir Selatan area; 3) Increased skills of the community and youth about guiding outbound and outdoor activities in Mandeh Pesisir Selatan, 4) Increased skills of the community and youth in guiding experiential learning activities in the South Coast Mandeh Area, 5) Increased skills of the community and the youth in guiding snorkeling and camping for tourists who come to the Area Mandeh Pesisir Selatan, 6) improving the skills of the community and the youth in guiding the experiential activities Sports activities recreation one of the sport of woodball in Mandeh Pesisir Selatan area 7) Increased skills of the community and the youth in guiding sport fishing activities in Mandeh Pesisir Selatan area 8) the values and attitudes of the community and the youth in guiding the sport fishing activities in Mandeh Pesisir Selatan area, with the tips in management in the form of short-term planning activities, medium-term planning and long-term planning towards the process of achieving tourism management that has a good standard.*

Keywords : *Sport Tourism*

- 1) Anton Komaini. Saat ini Dosen Jurusan Kesehatan dan Rekreasi Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang

PENDAHULUAN

Sumatera Barat adalah salah satu provinsi di Indonesia yang terletak di pulau Sumatera dengan Padang sebagai ibu kotanya. Sesuai dengan namanya, wilayah provinsi ini menempati sepanjang pesisir barat Sumatera bagian tengah dan sejumlah pulau di lepas pantainya seperti Kepulauan Mentawai. Dari utara ke selatan, provinsi dengan wilayah seluas 42.297,30 km² ini berbatasan dengan empat provinsi, yakni Sumatera Utara, Riau, Jambi, dan Bengkulu. Provinsi ini terdiri dari 12 kabupaten dan 7 kota dengan pembagian wilayah administratif sesudah Kecamatan di seluruh Kabupaten (kecuali kabupaten Kepulauan Mentawai) dinamakan sebagai Nagari.

Sumatera Barat merupakan salah satu tujuan utama pariwisata di Indonesia. Fasilitas wisatanya yang cukup baik, serta sering diadakannya berbagai festival dan even internasional, menjadi pendorong datangnya wisatawan ke provinsi ini. Beberapa kegiatan internasional yang diselenggarakan untuk menunjang pariwisata Sumatera Barat adalah lomba balap sepeda Tour de Singkarak, even paralayang Event *Fly for Fun in Lake Maninjau*, kejuaraan selancar Mentawai International *Pro Surf Competition*, kejuaraan *Triathlon* Asian Cup di Kota Pariaman, serta Harau *Climbing Festival*.

Sumatera Barat memiliki hampir semua jenis objek wisata alam seperti laut, pantai, danau, gunung, dan ngarai. Selain itu pariwisata Sumatera Barat juga banyak menjual budayanya yang khas, seperti Festival Tabuik, Festival Rendang, permainan kim, dan seni bertenun. Disamping wisata alam dan budaya, Sumatera Barat juga terkenal dengan wisata kulinernya.

Dalam perkembangannya pariwisata di Sumatera Barat mengalami kemajuan yang sangat pesat ini ditandai dengan semakin banyaknya wisatawan yang datang ke Sumatera Barat. Ini tidak terlepas dengan masuknya Sumatera Barat menjadi 10 Provinsi yang menjadi prioritas pengembangan pariwisata di Indonesia. Sehingga pemerintah sangat serius mengembangkan pariwisata di Sumatera Barat. Dan tentu

¹⁾ Anton Komaini. Saat ini Dosen Jurusan Kesehatan dan Rekreasi Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang

saja selain menyiapkan wahana wisata tentu saja pemerintah mengharpkan kesiapan masyarakat Sumatera Barat dalam menyiapkan sumber daya manusia (SDM) di bidang pariwisata. Destinasi wisata yang sedang berkembang dan sedang hangat-hangatnya diperbincangkan adalah kawasan wisata bahari Mandeh Tarusan, Kabupaten Pesisir Selatan. Di Kawasan Mandeh, Objek wisata Mandeh Mandeh Pesisir Selatan ini dijuluki “*The Paradise of the South*” surga dari selatan potensi alamnya, mirip Raja Ampat Papua terletak di Kecamatan Koto XI Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan, berjarak 56 Kilometer dari Kota Padang. Untuk jalur darat menuju Mandeh, Pemerintah Provinsi Sumatera Barat telah membuka jalan sepanjang 27 kilometer dari Padang. Selain melalui jalan darat, Mandeh juga dapat dikunjungi melalui jalur laut, dari Pelabuhan Teluk Bayur, Pelabuhan Bungus, atau Pelabuhan Muaro Kota Padang .

Kawasan Mandeh yang berada di Kecamatan Koto XI Tarusan, Pesisir Selatan, Sumbar berpotensi untuk pengembangan objek wisata bahari dan kegiatan wisata air. Namun sayang sampai saat ini masyarakat dan kenagarian di sekitar belum dapat menggarap potensi wisata ini untuk dapat meningkatkan nilai ekonomi masyarakat. Padahal banyak potensi yang bisa dikembangkan terutama pariwisata olahraga yang mendukung perkembangan wisata bahari di kawasan Mandeh. Pariwisata olahraga ini seperti: snorkling, scuba diving, camping, sky air, banana boat , memancing dan kegiatan pariwisata lainnya.

Potensi pariwisata yang dimiliki Bukit Mandeh jika dikembangkan dengan baik akan mampu meningkatkan perekonomian dan mengurangi kemiskinan masyarakat. Karena itu, Pemerintah Kabupaten Pesisir Selatan terus berupaya untuk mengembangkan sektor wisata ini. Sebab, berkembangnya sektor pariwisata otomatis akan menggerakkan roda usaha yang terkait di dalamnya sehingga menciptakan efek ekonomi multi ganda. Pertumbuhan pariwisata diharapkan akan mengakibatkan pertumbuhan lapangan kerja, pertumbuhan ekonomi, dan bermanfaat bagi masyarakat miskin. Semua itu akan tercapai jika potensi wisata yang ada di Pesisir Selatan

¹⁾ Anton Komaini. Saat ini Dosen Jurusan Kesehatan dan Rekreasi Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang

digarap dengan serius.

Kawasan Wisata Mandeh memiliki potensi bahari yang kuat sehingga membutuhkan komitmen dukungan multi sektor yang tinggi yang dikembangkan secara terencana dan terpadu. Pembangunan kepariwisataan di Kawasan Mandeh harus mampu menggerakkan perekonomian masyarakat dengan berlandaskan norma-norma agama, sosial dan budaya yang dianut masyarakat Minangkabau serta menjaga kelestarian sumber daya kelautan dan sumber daya alam pendukungnya. Peningkatan kemampuan dan pengembangan kreasi yang tumbuh dalam masyarakat menjadi syarat utama pengembangan kepariwisataan Mandeh yang kemudian dipadukan dengan peluang investasi lain perlu diperhatikan.

Secara khusus permasalahan masyarakat di sekitar kawasan Mande adalah ketersediaan dan kualitas sarana akomodasi wisata yang masih terbatas, belum dipahaminya konsep pengembangan pariwisata olahraga, promosi dan pemasaran pariwisata olahraga Mande yang belum maksimal, persepsi negatif dari sebagian masyarakat Sumatera Barat tentang pariwisata olahraga, sumberdaya manusia yang terampil di bidang pariwisata olahraga relatif terbatas

PERMASALAHAN MITRA

Berdasarkan uraian di Latar belakang Masalah, maka dapat dirangkum permasalahan mendasar pada masyarakat di sekitar kawasan wisata Bahari Mande adalah sebagai berikut:

1. Ketersediaan dan kualitas sarana prasarana pariwisata olahraga yang masih terbatas,
2. Promosi dan pemasaran pariwisata olahraga Mande yang belum maksimal,
3. Persepsi negatif dari sebagian masyarakat Mandeh tentang pariwisata olahraga, masyarakat berfikir kalau konsep wisata olahraga selalu identik dengan pakaian yang membuka aurat.

¹⁾ Anton Komaini. Saat ini Dosen Jurusan Kesehatan dan Rekreasi Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang

4. Sumberdaya manusia yang terampil di bidang pariwisata olahraga relatif terbatas.
5. Belum dipahaminya konsep pengembangan pariwisata olahraga.

METODE PELAKSANAAN

Metode pendekatan yang ditawarkan dalam pemecahan permasalahan mitra adalah sebagai berikut:

1. Diskusi langsung dengan perangkat dan masyarakat sekitar Kawasan wisata Mande mengenai faktor-faktor yang menghambat pengembangan wisata Olahraga, sekaligus mengetahui tingkat pemahaman masyarakat dalam konsep pengembangan pariwisata olahraga.
2. Kerja Bakti di tempat wisata dengan masyarakat dalam rangka menyiapkan sarana dan prasarana pariwisata olahraga
3. Workshop dan lokakarya dalam rangka meningkatkan pemahaman masyarakat dalam pengembangan pariwisata olahraga di Kawasan Mande.
4. Diskusi lanjutan dalam rangka monitoring dan evaluasi pelaksanaan program dan keberlanjutan program

HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk mengetahui kemampuan masyarakat dalam mengelola manajemen pariwisata khususnya pariwisata olahraga dilakukan penyebaran angket dan wawancara kepada 16 orang responden. Untuk jelasnya akan diuraikan dibawah ini. Angket ini meliputi pertanyaan mengenai manajemen pengorganisasian dan promosi.

1. Pengorganisasian

Berdasarkan analisis data, diperoleh tingkat ketercapaian manajemen pengorganisasian pengelolaan olahraga pengelolaan pariwisata olahraga di Kawasan Mande sebesar 59.38%. Menurut Riduwan (2005:89) klasifikasi nilai antara 41%-60% dalah berada pada klasifikasi “cukup”. Artinya pengorganisasian dalam pengelolaan pariwisata olahraga di Kawasan Mande sudah cukup terlaksana.

¹⁾ Anton Komaini. Saat ini Dosen Jurusan Kesehatan dan Rekreasi Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang

2. Promosi

Berdasarkan analisis data di atas, diperoleh tingkat ketercapaian promosi dalam pengelolaan olahraga rekreasi di Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Kepulauan Mentawai sebesar 62.5%. Menurut Riduwan (2005:89) klasifikasi nilai antara 61%-80% adalah berada pada klasifikasi “Baik”. Artinya promosi yang dilakukan terhadap pengelolaan pariwisata olahraga di Kawasan Mande sudah baik

Selanjutnya Berdasarkan hasil kegiatan Ibm Pengembangan Pariwisata Olahraga (Sport Tourism) Di Kawasan Wisata Bahari Mande didapatkan dampak perubahan berikut:

1. Meningkatnya pengetahuan, pengalaman dan keterampilan masyarakat dan para pemuda mengenai manajemen pengelolaan sebuah tempat wisata khususnya pariwisata olahraga di Kawasan Mande Pesisir Selatan.
2. Meningkatnya pengetahuan, pengalaman dan keterampilan masyarakat dan para pemuda mengenai Promosi dan pemasaran sebuah tempat wisata khususnya pariwisata olahraga di Kawasan Mande Pesisir Selatan.
3. Meningkatnya keterampilan masyarakat dan para pemuda mengenai dalam memandu kegiatan outbound dan outdoor di Kawasan Mande Pesisir Selatan.
4. Meningkatnya keterampilan masyarakat dan para pemuda dalam memandu kegiatan experiential learning di Kawasan Mande Pesisir Selatan.
5. Meningkatnya keterampilan masyarakat dan para pemuda dalam memandu kegiatan snorkeling dan kepemanduan camping bagi wisatawan yang datang ke Kawasan Mande Pesisir Selatan.
6. Meningkatnya keterampilan masyarakat dan para pemuda dalam memandu kegiatan Kegiatan Olahraga rekreasi salah satunya olahraga woodball.
7. Meningkatnya keterampilan masyarakat dan para pemuda dalam memandu kegiatan sport fishing.
8. Meningkatnya nilai dan sikap masyarakat terhadap dunia wisata.

¹⁾ Anton Komaini. Saat ini Dosen Jurusan Kesehatan dan Rekreasi Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang

PEMBAHASAN

Kawasan Mandeh yang berada di Kecamatan Koto XI Tarusan, Pesisir Selatan, Sumbar berpotensi untuk pengembangan objek wisata bahari dan kegiatan wisata air. Namun sayang sampai saat ini masyarakat dan kenagarian di sekitar belum dapat menggarap potensi wisata ini untuk dapat meningkatkan nilai ekonomi masyarakat. Padahal banyak potensi yang bisa dikembangkan terutama pariwisata olahraga yang mendukung perkembangan wisata bahari di kawasan Mandeh. Pariwisata olahraga ini seperti: snorkling, scuba diving, camping, sky air, banana boat, memancing dan kegiatan pariwisata lainnya.

Potensi pariwisata yang dimiliki Bukit Mandeh jika dikembangkan dengan baik akan mampu meningkatkan perekonomian dan mengurangi kemiskinan masyarakat. Karena itu, Pemerintah Kabupaten Pesisir Selatan terus berupaya untuk mengembangkan sektor wisata ini. Sebab, berkembangnya sektor pariwisata otomatis akan menggerakkan roda usaha yang terkait di dalamnya sehingga menciptakan efek ekonomi multi ganda. Pertumbuhan pariwisata diharapkan akan mengakibatkan pertumbuhan lapangan kerja, pertumbuhan ekonomi, dan bermanfaat bagi masyarakat miskin. Semua itu akan tercapai jika potensi wisata yang ada di Pesisir Selatan digarap dengan serius.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan "Ibm Pengembangan Pariwisata Olahraga (Sport Tourism) Di Kawasan Wisata Bahari Mande dan pembahasan dapat disimpulkan hasil sebagai berikut:

1. Meningkatnya pengetahuan, pengalaman dan keterampilan masyarakat dan para pemuda mengenai manajemen pengelolaan sebuah tempat wisata.
2. Meningkatnya pengetahuan, pengalaman dan keterampilan masyarakat dan para pemuda mengenai Promosi dan pemasaran sebuah tempat wisata.

¹⁾ Anton Komaini. Saat ini Dosen Jurusan Kesehatan dan Rekreasi Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang

3. Meningkatnya keterampilan masyarakat dan para pemuda dalam memandu kegiatan outbound.
4. Meningkatnya keterampilan masyarakat dan para pemuda dalam memandu kegiatan experiential learning.
5. Meningkatnya keterampilan masyarakat dan para pemuda dalam memandu kegiatan snorkeling dan kepemanduan camping
6. Meningkatnya keterampilan masyarakat dan para pemuda dalam memandu kegiatan Kegiatan Olahraga rekreasi salah satunya olahraga woodball di Kawasan Mande Pesisir Selatan
7. Meningkatnya keterampilan masyarakat dan para pemuda dalam memandu kegiatan sport fishing
8. Meningkatnya nilai dan sikap masyarakat, terhadap dunia wisata.

REFERENSI

- Agustinus Susanta. 2010. *Out bond Propesional pengertian, prinsip perencanaan, dan panduan pelaksanaan*. Yogyakarta:CV.Andi offset.
- Depdiknas.2005. *kamus besar bahasa Indonesia*. Jakarta. Balai Pustaka
- E. Suryatna dan Moekarto Mirman.2003. *Dasar-dasar pendidikan rekreasi*. Jakarta: Depdiknas *Dirjen* Dikdasmen Direktorat tenaga Kependidikan
- Majdi, Udo Yamin Efendi. 2007. *Quranic Quetient*. Jakarta: pustaka belajar
- Esnoe Sanoesi. 1987. *Rock Climbing Sebagai Olahraga Rekreasi*. Diklat FPOK IKIP Jakarta.Gamal suwanto. 2004. *Dasar-dasar Pariwisata*. Yogyakarta: andi offset.
- Harsuki. 2002. Persektif olahraga rekreasi tradisional ditinjau dari sisi *sport for all* Makalah temu Kosuitasi Penyusun Pola Pembinaan dan pengembangan olahraga tradsional dan rekreasi tahun 2002. Jakarta: direktorat Jendral Olahraga.
- Harsuki.2012. *Manajemen Olahraga*.jakarta: PT.Raja Grafindo Persada.
- Hidayat Susilo. 2013. *Macam-macam Expedisi perjalanan*.(diakses tanggal 12 mei 2016)
- Roger L. Moore dan B.L. Driver.2005. *Introduction To Outdoor Recreation*
- Rosmaneli.2014. *konsep dasar pendidikan rekreasi*. Padang : FIK UNP
- Arsyad Happy. 2013. *Parawisata hayati menenangkan*.(diakses tanggal 16 mei 2016)

¹⁾ Anton Komaini. Saat ini Dosen Jurusan Kesehatan dan Rekreasi Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang